

Memberdayakan Guru SMPN 9 Payakumbuh Menggunakan Modul dan Video Notasi *Noteworthy Composer* dalam Pelajaran Ansambel Rekorder

Yos Sudarman, Esy Maestro & Havid Ardi

1 Universitas Negeri Padang

2 Universitas Negeri Padang

3 Universitas Negeri Padang

Jln. Prof Dr. HAMKA Air Tawar Padang, 25131, Indonesia

Email: sudarmansendra@fbs.unp.ac.id

Submitted:

Accepted:

DOI: 10.24036/abdi-humaniora.v1i1.xxxx

Revised:

Published:

Abstract

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pengalaman belajar mengajar musik yang diamati oleh tim pengabdian terhadap guru bidang studi seni budaya SMP Negeri 9 Payakumbuh yang membelajarkan siswa kelas VII dalam belajar ansambel rekorder menggunakan materi musik menggunakan modul dan video notasi musik. Tim pengabdian memberdayakan guru untuk mempresebtasikan video notasi musik berdasarkan modul kepada siswa saat belajar ansambel rekorder, sehingga siswa dapat belajar rekorder dengan mendengar dan melihat langsung notasi musik yang dibuat menggunakan program *noteworthy composer*. Dasar pemikiran tim pengabdian untuk membuat video notasi musik untuk pembelajaran ansambel rekorder bagi siswa menggunakan video ini, adalah untuk menciptakan situasi belajar yang nyata (ril), antara praktek memainkan nada dan melodi rekorder oleh siswa, akan bersesuaian dengan notasinya yang dimainkan setelah dilihat dan yang didengar. Sementara di pihak guru sebagai pengajar, dibekali dengan modul yang memberi petunjuk penggunaan program musik *noteworthy composer* untuk pembuatan materi lagu, yang pada akhirnya bisa di-*capture* secara *screenshot* video untuk media pembelajarannya. Hasil kegiatan ini telah menunjukkan tentang ketertarikan dan antusias siswa untuk belajar praktek rekorder dalam permainan musik bersama (ansambel), karena notasi yang dilihat dan dibaca adalah notasi dalam video, yang ketika dipraktikkan dalam permainan ansambel bisa disesuaikan dengan notasi yang dilihat dan bunyi yang didengar.

Keywords: *ansambel rekorder, notasi musik, modul*

Pendahuluan

Munculnya *trend* positif penerapan media pembelajaran dengan dukungan perangkat teknologi dalam arti aplikasi dan program berbasis *software*, kian tumbuh dan berkembang secara masif selama pembelajaran daring di sekolah semasa pandemi *covid-19* yang berlalu. Dengan kata lain, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi telah memberi dukungan yang berarti unyuk kemajuan transformasi teknologi digital untuk kemajuan pembelajaran di sekolah, Tim pengabdian melihat kondisi ini sebagai suatu peluang sekaligus tantangan bagi

guru dan pemrakarsa pembelajaran bermedia, di mana pelaksanaan pembelajaran di sekolah baik secara daring maupun luring ke depannya pasca pandemi mereda, niscaya akan semakin memanfaatkan media berbasis teknologi program/aplikasi dimaksud. Tak terkecuali untuk pembelajaran bermain alat musik sederhana berupa suling *fibre-glass* (rekorder) dalam pembelajaran seni budaya (musik) di sekolah, di mana pembelajarannya yang dilaksanakan secara teori dan praktek, juga belum maupun sudah didukung dengan media pembelajaran yang berbasis teknologi tersebut. Terutama bagi sekolah yang gurunya mampu menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi seumpama memakai aplikasi musik/program komputer, telah memunculkan kecenderungan pembelajaran musik di kelas yang lebih interaktif, dengan penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa yang belajar akan menjadi lebih baik.

Pembelajaran seni budaya khususnya pada cabang seni musik di SMP Negeri 9 Payakumbuh, sebagaimana yang diobservasi oleh tim pengabdian, yang biasa dilaksanakan dalam pembelajaran teori dan praktek, telah menggunakan sumber belajar seperti guru, buku, dan media berupa alat musik rekorder itu sendiri. Berdasarkan penuturan guru dan pengamatan langsung di lapangan, didapati fakta bahwa untuk pembelajaran musik sederhana menggunakan rekorder dimaksud guru telah menerangkan materi pelajaran teori dengan berceramah dan bertanya jawab langsung dengan siswa dari depan kelas. Sementara untuk pembelajaran praktek yang dilaksanakan, kerap berujung pada penggunaan metode latihan memainkan alat musik rekorder yang dipandu langsung oleh guru. Di sinilah muncul persoalan pembelajaran secara metodik, di mana ketika pembelajaran praktek rekorder dilaksanakan siswa dengan metode latihan yang dipandu guru, senantiasa memberi peluang terhadap pembelajaran praktek yang bersifat imitatif (peniruan) semata. Bagaimana guru mempraktekkan permainan alat musik rekorder untuk sebuah lagu yang dimainkan secara berdemonstrasi, pada saat yang sama siswa juga melakukan praktek yang sama. Sehingga boleh jadi materi pelajaran bermain rekorder yang sudah ada di buku dalam bentuk notasi, sepertinya diabaikan. Menurut keterangan guru, notasi yang ada di buku sulit untuk dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, gurulah yang sebenarnya membaca notasi tersebut, kemudian bagaimana notasi itu dipraktekkan dalam permainan rekorder, di situlah peran guru yang terjadi. Di samping itu guru juga berdalih bahwa jika kegiatan membaca notasi ini dikedepankan dalam belajar rekorder, maka akan muncul beragam kesulitan dalam memainkan rekorder secara bersama (ansambel) di kelas karena keterbatasan waktu belajar. Sebab jika notasi musik yang ada di buku dijadikan materi pelajaran bermain rekorder sebagaimana dimatkan kurikulum, apalagi untuk formasi bermain musik bersama (ansambel), akan terjadi pembelajaran yang tidak fokus dan tidak memenuhi target tujuan belajarnya. Terutama dalam hal minimnya waktu belajar yang bisa dialokasikan antara menjelaskan notasi musik yang akan dimainkan dengan menjelaskan teknik bermain rekorder itu sendiri.

Praktek bermain bermain rekorder adalah salah satu kompetensi dasar bermain alat musik sederhana dalam permainan musik bersama (ansambel) di

SMP, mau tidak mau guru tetap mempertimbangkan bagaimana pembelajaran membaca notasi dan pembelajaran praktek bermain rekorder tetap dilaksanakan. Dalam Banoë (2003: 27) bahwa ansambel berarti bersama-sama, secara berombongan. Musik ansambel adalah suatu bentuk musik yang disajikan melalui beberapa instrumen musik yang dimainkan oleh sekelompok pemain. Terkait dengan persoalan ini, selama ini guru seni budaya (musik) di SMP Negeri 9 Payakumbuh telah mencoba untuk membuat video pembelajaran praktek bermain alat musik rekorder dengan menampilkan susunan teknis penjarian melalui contoh lagu yang dimainkan, namun guru tidak menyertakan bagaimana bentuk notasi musik yang dimainkan dalam video tersebut. Metode belajar rekorder menggunakan video permainan rekorder yang langsung didemonstrasikan oleh guru ini, sudah berlangsung selama pembelajaran musik secara daring di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 9 Payakumbuh.

Adapun kondisi pembelajaran ansambel rekorder yang menggunakan media video sebagaimana dimaksud di atas itulah yang dianggap sebagai masalah mitra (guru) yang perlu dicarikan solusinya. Sebab apabila pembelajaran ensambel ini pada akhirnya mengandalkan contoh permainan yang dipraktikkan-didemonstrasikan melalui tayangan video yang bisa dilihat dan ditiru oleh siswa, maka pemahaman belajar siswa akan sempit dan terbatas. Boleh jadi siswa belajar rekorder dalam arti hanya belajar dengan meniru praktek bermain rekorder dari gurunya, tanpa ada penguasaan kemampuan bermain rekorder yang diawali dari pemahaman. Sebab pembelajaran akan bermuara pada kegiatan menghafal (*me-recall*) dari apa yang dipelajari. Jika materi lagu yang dipelajari diubah ke lagu yang lain, besar kemungkinan siswa tidak bisa memainkannya dengan alat musik rekorder tersebut. Itulah dasar pemikirannya mengapa tim pengabdian perlu menjembatani pembelajaran praktek bermain rekorder bagi siswa secara ansambel, yaitu terlebih dahulu memahami notasi yang dimainkan, untuk tahapan berikutnya bisa mempraktikkannya dalam permainan rekorder sesuai notasi lagunya. Pandangan tim peneliti ini bersesuaian dengan pendapat Sardiman (2016: 33) bahwa agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan interaktif, maka selain guru dan buku sebagai media pembelajaran, jalan lain untuk membuat situasi pembelajaran menjadi menarik dan antusias berkesinambungan adalah dengan menggunakan video pembelajaran, baik sebagai contoh maupun sebagai materi pendukung pembelajaran. Namun alangkah baiknya jika video pembelajaran yang dimanfaatkan sebagai media tidak untuk ditiru melainkan digunakan sebagai media interaktif belajar bagi siswa sehingga mereka bisa belajar mandiri di kelas maupun di luar kelas

Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang diperkenalkan oleh tim pengabdian kepada guru sebagai mitra dan siswa yang dikenai ujicoba untuk solusi pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 9 Payakumbuh ini adalah dua metode pembelajaran musik yang saling disejalankan secara bersamaan. Metode kegiatan atau metode pembelajaran ini diterapkan kepada 24 orang siswa kelas VII yang belajar musik pada bahasan praktek bermain alat musik sederhana dalam bentuk praktek bermain rekorder secara permainan musik bersama-sama (ansambel). Materi

pelajaran ini ada pada pelajaran seni budaya (musik) untuk kelas VII semester ganjil di SMP.

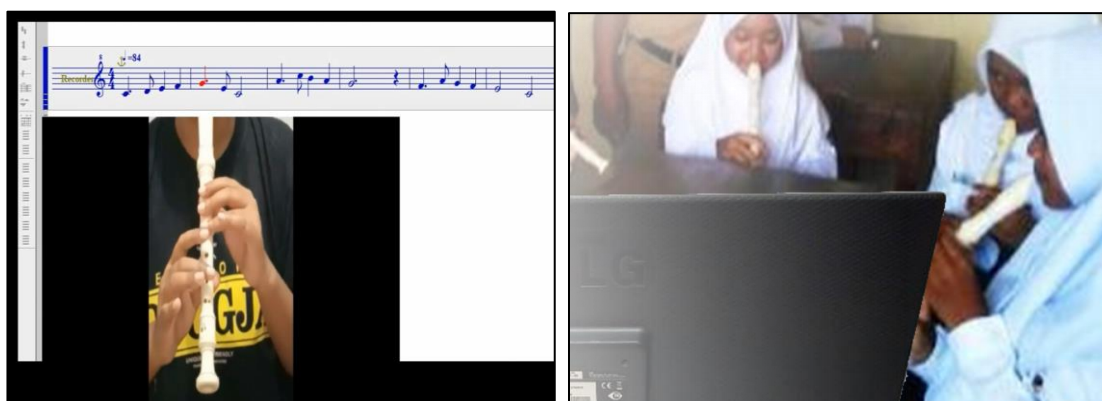
Pertama, Adapun untuk guru yang mengajar ensambel musik di kelas, telah dibekali oleh tim pengabdian untuk dapat melaksanakan pembelajaran rekorder dengan tetap menggunakan metode demonstrasi dan latihan, namun didukung dengan penggunaan media video praktek bermain rekorder yang menampilkan notasi musik/lagu pada konten video yang ditayangkan. Dengan kata lain, pada contoh video awal yang dibuat oleh tim pengabdian, yang selanjutnya dikembangkan sendiri oleh guru, bukan video yang berisi tayangan praktek bermain rekorder sesuai teknik penjarian dan meniupan yang benar yang nantinya bisa ditiru langsung oleh siswa dari tayangan yang dilihatnya. Adapun video yang akan disuguhkan dalam pembelajaran dimaksud adalah video notasi musik dari lagu yang akan dimainkan dengan rekorder oleh siswa. Sehingga pada kegiatan pengabdian ini, guru belajar dengan modul bagaimana ia mampu membuat video dari notasi musik menggunakan program *noteworthy composer*, yang nantinya akan dijadikan sebagai materi pelajaran ensambel rekorder di kelas. Dalam pengkondisiannya, video tayangan notasi musik untuk praktek ansambel rekorder ini bisa ditayangkan di depan kelas maupun dikirim langsung ke siswa melalui aplikasi whatsapp pembelajaran seni musik.



Gambar 1. Cover Modul dan Contoh screenshot materi video Pembelajaran ansambel rekorder

Kedua; sementara untuk guru siswa yang belajar ensambel musik di kelas, secara langsung bisa belajar praktek bermain rekorder secara ansambel (bermain musik bersama), namun tidak untuk kegiatan pembelajaran yang bersifat imitasi (meniru) tayangan teknik penjarian dan meniupan yang dapat ditiru dari video yang dipresentasikan guru. Yang dilakukan siswa dalam belajar dengan tayangan video yang dapat mereka lihat langsung di kelas dalam pembelajaran atau dilihat untuk belajar di rumah, hanyalah belajar untuk mengenal nada dan notasi lagu

yang akan mereka mainkan dengan alat musik rekorder. Pada proses pembelajaran dengan cara seperti ini, siswa tentu akan berusaha untuk mengenal dan menyesuaikan antara bunyi nada dan melodi rekorder yang ditampilkan bersamaan dengan notasi musiknya, untuk kemudian ia pelajari bagaimana teknik bermain rekorder yang benar sesuai dengan posisi penjarian dan cara meniupnya. Dengan metode belajar rekorder menggunakan video seperti ini, siswa tentu tidak lagi meniru bagaimana posisi jari dan meniupan yang benar pada permainan rekorder sebagaimana yang biasa ditayangkan dalam video oleh guru. Sebab dengan hanya menampilkan notasi dan model bunyi nada rekorder dari notasi lagu yang ditayangkan, siswa berusaha sendiri untuk mandiri menemukan pemecahan masalah belajar rekorder dengan bantuan video notasi tersebut. Sehingga yang dipelajari siswa saat bermain rekorder dari tayangan video notasi tersebut, bukanlah melakukan peniruan teknik permainan, melainkan mengembangkan kemampuan motorik bermain rekorder sesuai dengan pemahaman letak dan posisi jari bermain rekorder sesuai dengan notasinya.



Gambar 2. Praktek memainkan rekorder sesuai notasi

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Hasil kegiatan yang didapat oleh tim pengabdian dan guru, jelas mengarah pada manfaat kegiatan yang mendorong guru untuk bisa melaksanakan pembelajaran musik menggunakan media audiovisual berbentuk video dan sekaligus mengembangkannya sebagai bentuk pemutakhiran metode dan media pembelajaran musik yang berbasis teknologi. Karena video ini akan terus dikembangkan guru, maka keberadaan software *noteworthy composer* sebagai program musik untuk membuat konten video juga penting perannya. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini bagi mitra guru adalah adanya modul yang membantu guru untuk mendapatkan kemampuan menggunakan sekaligus mengembangkan materi ansambel rekorder dalam bentuk video, yang kontennya adalah notasi musik yang dimainkan dengan rekorder menggunakan program musik *noteworthy composer*. Artinya, modul ini tidak diberikan kepada siswa, melainkan hanya kepada guru yang akan mengembangkan media pembelajaran musik berbasis video notasi.

Sementara hasil kegiatan bagi siswa tentu akan membawa banyak manfaat terutama melahirkan kemampuan siswa belajar ansambel rekorder dengan video notasi musik tersebut. Video notasi musik yang dipresentasikan langsung oleh guru di depan kelas, atau bisa dilihat ulang di rumah untuk pengayaan dan latihan, tidak lagi diperlakukan sebagai tayangan video bermain rekorder yang semata-mata hanya ditiru (diimitasikan). Melainkan dengan adanya konten video yang berisi notasi lagu yang sudah dibuat dengan program *noteworthy composer*, bersamaan dengan tayangan rekorder yang menunjukkan posisi penjarinya, maka secara langsung siswa dapat belajar praktek bermain rekorder dengan video yang membangun kemampuan memnaca notasi sesuai nada dan melodi lagu yang ada di video, yang sekaligus akan membangun kecerdasan motoriknya untuk bermain musik rekorder sesuai dengan notasinya.

Simpulan

Masalah yang dapat dijawab dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat bidang kemitraan masyarakat ini adalah pemecahan masalah pembelajaran musik yang menggunakan media video pada pembelajaran ansambel rekorder di sekolah, khususnya di kelas VII SMP Negeri 9 Payakumbuh. Dengan pemecahan masalah yang ditawarkan oleh tim pengabdian dalam kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian tidak membatasi guru untuk menggunakan media video dalam pembelajaran ansambel rekorder di sekolah. Hanya saja dengan belajar rekorder oleh siswa dengan melakukan peniruan terhadap teknik permainan rekorder yang diperagakan guru dalam video, akan berbeda pemahamannya dengan belajar rekorder memakai video yang kontennya adalah notasi lagu, contoh bunyi nada dan melodi rekorder, yang disesuaikan dengan posisi penjarian dan notasi musik itu sendiri. Akhirnya, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar mengenal nada dan melodi lagu dari notasi musik yang ditampilkan dalam video notasi permainan rekorder, yang tentunya akan membangun kecerdasan motoriknya memainkan rekorder sesuai notasi dan bukan dari hasil peniruan teknik permainan semata.

Rujukan

- Banoe, P. (2003). Kamus musik. Yogyakarta: Kanisius.
- Budidharma, P. (2008). Pengantar komposisi dan aransemen, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Delomont, G. (1965). Modern arranging technique. New York: Kendor Musik Inc.
- Jamalus. (1988). Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Jamalus & Hamzah B. (1992). Pendidikan kesenian 1. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan tenaga Kependidikan.
- Kawakami, G. (1975). Arranging popular musik, Tokyo: Yamaha Musik Foundation.
- Koentjaraningrat. (1974). Pengantar antropologi. Jakarta: Angkasa Baru.
- Kodijat, L. (1995). Istilah-istilah musik. Jakarta: Djambatan.
- Prier SJ, Karl-Edmund. 1996. Ilmu bentuk musik, seri A-53, Yogyakarta: Pusat musik Liturgi.
- Purwanto, H. 2009. Musik magic with noteworthy composer, Yogyakarta: Andi. Strube, Gustav. 1975. The theory and use of Chord- A; Text book of harmony. Philadelphia: USA, Oliver Ditson Company.
- Sardiman, A.M., (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Raja Grafindo
- Stein, L. (1979). *Structure and style: the study and analysis of musical forms*. New Jersey: Summy-Birchard Music.
- Undang-Undang RI No. 20/2003. Sistem pendidikan nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Penyusun (2007). Kamus besar bahasa Indonesia. Cetakan ke-9. Jakarta: Pusat Pengembangan bahasa Depatemen Pendidikan Nasional kerjasama dengan Balai Pustaka.